

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Parit Abdul Latif merupakan salah satu parit yang ada di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 20 Kecamatan yaitu : Kecamatan Batang Tuaka, Kecamatan Concong, Kecamatan Enok, Kecamatan Gaung, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kecamatan Kateman, Kecamatan Kempas, Kecamatan Kemuning, Kecamatan Keritang , Kecamatan Kuala Indragiri, Kecamatan Mandah, Kecamatan Pelangiran, Kecamatan Pulau Burung, Kecamatan Reth, Kecamatan Sungai Batang , Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Teluk Belengkong, Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Tembilahan Hulu dan Kecamatan Tempuling. Kabupaten Indragiri Hilir Memiliki 20 kecamatan, 39 Kelurahan dan 197 desa. Luas Wilayahnya mencapai 12.614,78 km² dan memiliki jumlah penduduk 616.347 jiwa dengan sebaran 49 jiwa/km^{2.50}

Kecamatan Enok adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Kecamatan Enok memiliki 10 Desa yaitu Desa Suhada, Desa Sungai Rukam, Desa Pengalihan, Desa Sungai Ambat, Desa Pusaran, Desa Enok, Desa Teluk Medan, Desa Rantau Panjang, Desa Simpang Tiga, Desa Jaya Bhakti, Desa Sungai Lokan, Desa Pantai Sebrang Makmur, Desa Simpang Tiga Daratan.⁵¹

Desa Suhada termasuk wilayah Kecamatan Enok Desa Suhada Memiliki 5 Dusun yaitu Dusun Jaya, Dusun Setia, Dusun Syuhada, Dusun Harapan, dan Dusun sawit. Dusun Jaya memiliki jumlah penduduk 698 jiwa, Dusun Setia memiliki Jumlah Penduduk 786 jiwa, Dusun Syuhada memiliki jumlah penduduk 757 jiwa, Dusun Harapan memiliki jumlah

⁵⁰ Sumber *Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hlir*

⁵¹ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penduduk 489 jiwa, dan yang terakhir Dusun Kelapa Sawit memiliki 248 jiwa.⁵²

Desa Suhada termasuk dalam Wilayah Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian barat merupakan salah satu desa yang berpotensi dan didukung oleh kondisi yang baik, dan dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran gambut dengan perkebunan, pertanian serta persawahan secara alami yang dialiri oleh sungai yang disebut dengan parit serta induk sungai Indragiri. Parit Abdul Latif ini ialah salah satu parit yang berada di Dusun Harapan, di Dusun Harapan terdapat 3 wilayah yaitu Parit Abdul Latif, Parit Bone Putra, dan Parit Sinar Wajo.⁵³

1. Kondisi Geografis

Desa Suhada termasuk dalam Wilayah Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian Barat merupakan salah satu Desa yang berpotensi dan di dukung oleh kondisi yang baik, dan dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran gambut dengan perkebunan, pertanian serta persawahan.⁵⁴

Desa Suhada dialiri oleh Sungai Enok dan dilalui oleh jalan negara lintas timur, aktifitas masyarakat terutama petani kelapa dan kelapa sawit, batas wilayah Desa Suhada sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sungai Rukam Kecamatan Enok
- 2) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Tanjung Pidada Kecamatan Tempuling

⁵² Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri (Kepada Dusun), 04 Maret 2021

⁵³ Ibid.,

⁵⁴ Sumber Kantor Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Pebenaan Kecamatan Keritang

Jarak Desa Suhada ke Ibu Kota Kecamatan : 23 KM

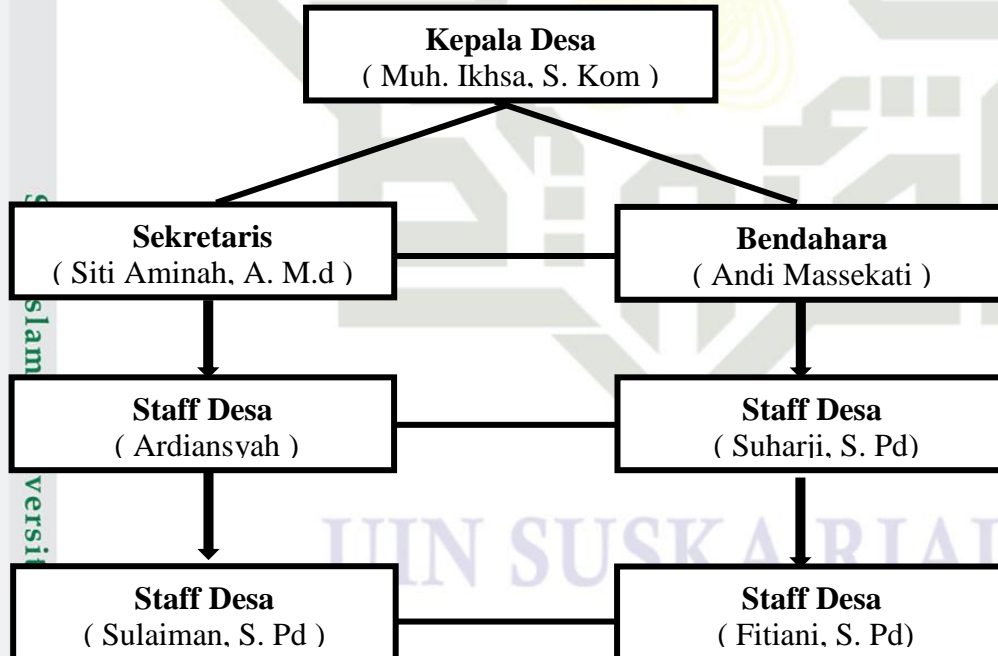
Jarak Desa Suhada ke Ibu Kota Kabupaten : 50 KM

Jarak Desa Suhada ke Ibu kota provinsi : 279 KM

Desa Suhada dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh staf – stafnya. Adapun struktur pemerintah desa Suhada adalah sebagai berikut :

Struktur pemerintahan di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang mana dipimpin oleh Kepala Desa dimana strukturnya dapat dilihat dibawah ini :⁵⁵

Tabel Bagan IV.1
Sruktur Bagan Pemerintah di Desa Suhada
Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir



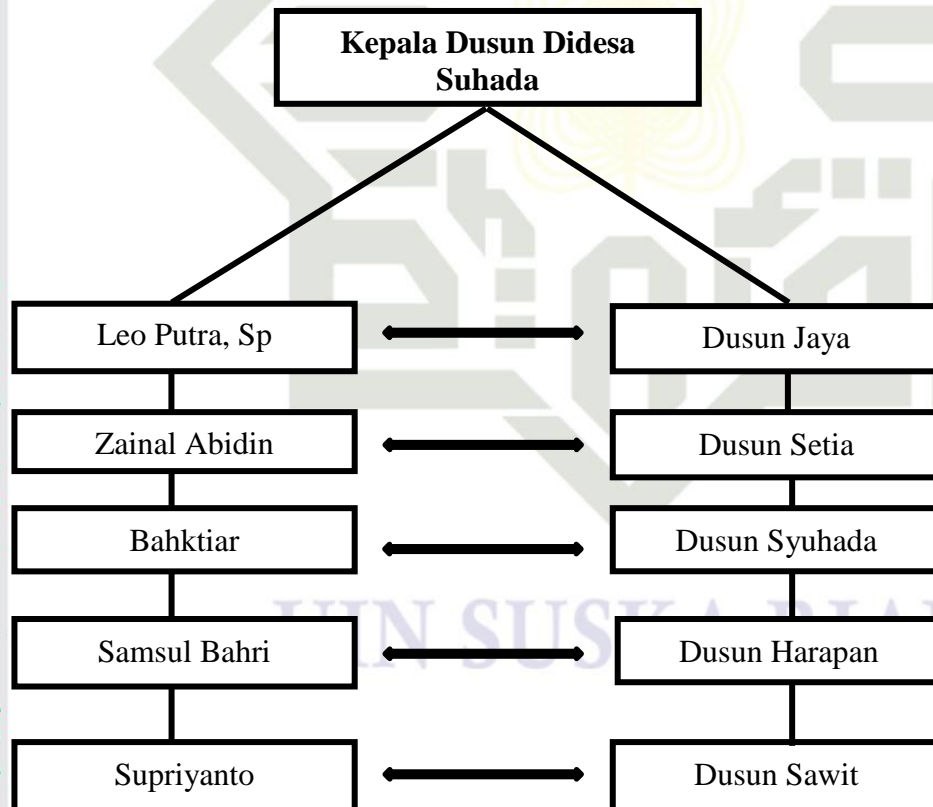
Berdasarkan struktur diatas dapat disimpulkan bahwa pegawai Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 7 pegawai yang terdiri dari Bapak Muh. Ikhsa, S. Kom Jabatannya sebagai

⁵⁵ Sumber Kantor Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir 2020

Kepala Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, Ibu Siti Aminah, A. Md jabatannya Sebagai sekretaris, Ibu Andi Masekati Jabatannya sebagai bendahara, Bapak Ardiansyah jabatannya Sebagai Staff, Bapak Suharji, S. Pd jabatannya Sebagai Staff, Bapak Suharji, S. Pd Sebagai Staff, Bapak Sulaiman, S. Pd jabatannya Sebagai Staff dan Ibu Fitiani, S. Pd jabatannya Sebagai Staff.

Struktur pimpinan yang mengendalikan di bagian Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Jaya, Dusun Setia, Dusun Syuhada, Dusun Harapan, Dusun Sawit bias di lihat dibawah ini .⁵⁶

Tabel Bagan IV. 2
Struktur Kepemimpinan
Dusun di desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir



⁵⁶ Sumber Kantor Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan struktur diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Dusun Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 5 Dusun yaitu Bapak Leo Putra, Sp jabatan sebagai kepala Dusun Jaya, Bapak Zainal Abidin jabatan sebagai kepala Dusun Setia, Bapak Bahktiar jabatan sebagai kepala Dusun Syuhada, Bapak Samsul Bahri jabatan sebagai kepala Dusun Harapan, dan Bapak Supriyanto jabatan sebagai kepala Dusun Sawit.

Kemudian dapat digambarkan persebaran jumlah penduduk dan dapat digambarkan dibawah ini persebaran jumlah penduduk didusun – dusun Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Table berikut ini akan menjelaskan mengenai jumlah penduduk .

Tabel IV.3
Jumlah Penduduk Desa Suhada
Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah
		Jumlah KK	Jumlah Jiwa		
			L	P	
1	Dusun Jaya	205	365	333	698
2	Dusun Setia	225	419	367	786
3	Dusun Syuhada	203	403	354	757
4	Dusun Harapan	146	236	253	489
5	Dusun Sawit	63	115	133	248
Jumlah		842	1.538	1.440	2.978

Sumber Kantor Desa Tahun 2020.

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk desa Suhada adalah **2.978** Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 842 Kepala keluarga. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembanguna Desa Suhada. Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Kemudian dapat digambarkan juga jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana komposisi jenis kelamin antara laki – laki dan perempuan satu bentuk komposisi yang ideal .

2. Keadaan Keagamaan, Ekonomi, dan Pendidikan

1) Keagamaan

Di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk adalah agama Islam. Dari keadaan Desa kesadaran masyarakat terhadap agama cukup baik adapun jumlah rumah ibadah yang terdapat Di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir berikut :

Tabel IV.4
Sarana Ibadah
Di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushallah	10
Jumlah		15

Sumber Kantor Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir bahwa banyak sarana ibadah masjid dan mushalla membuktikan bahwa orang – orang desa ini adalah



orang yang taat beragama lebih banyak dibandingkan dengan masjid.
Sumber Kantor Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

2) Ekonomi

Desa Suhada merupakan salah satu dari 10 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Enok yang memiliki Wilayah yang cukup luas ± 6.575 Ha, yang tengah-tengahnya dialiri oleh Sungai Enok dan dilintasi oleh jalan Negara Lintas Timur menuju pelabuhan samudera Kuala Enok (Kecamatan Tanah Merah). Desa Suhada memiliki potensi di bidang perkebunan kelapa dan kelapa sawit serta pertanian. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir adalah dibidang agraris pada sektor perkebunan dan pertanian pangan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kondisi lahan, tradisi, dan peluang kerja pada sektor lainnya yang relative sedikit.

3) Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak. Dalam pelaksanaannya, pemerintah membentuk sistem pendidikan yang dikenalkan dengan lembaga formal dan informal.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Begitu juga halnya di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Suhada Kecamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Enok Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah penduduk Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir adalah berjumlah 2.978 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1.538 jiwa dan jumlah perempuan 1.440. Sarana pendidikan di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.5
Sarana Prasarana Pendidikan

	Prasarana	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD/ MI	4
3	SLTP/ MTS	2
4	SLTA	1
	Total	8

Sumber Kantor Suhada Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir masih kurang bahkan jauh dari yang diharapkan karena hanya 8 unit sekolah yang tersedia di Desa Suhada.

3. Luas Wilayah

Luas Wilayahnya mencapai 12.614,78 km² dan memiliki jumlah penduduk 616.347 jiwa dengan sesebaran 49 jiwa/km. berikut adalah jumlah luas wilayah berdasarkan penggunaan di desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel IV. 6
Penggunaan Luas Wilayah dan Pemanfaatan
di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

No	Penggunaan	Jumlah Ha
1	Perkarangan Pemukiman	569 Ha
2	Persawahan	6 Ha
3	Perkebunan	6.000 Ha
Total		6.575 Ha

Jadi dapat kita lihat dari table diatas bahwa Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ini memiliki luas perkarangan pemukiman yaitu 569 hektar, persawahan 6 Hektar dan perkebunan 6.000 Hektar yang paling luas di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ini adalah penggunaan untuk perkebunan.

4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah dibidang agraris pada sektor perkebunan dan pertanian pangan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kondisi lahan dan peluang kerja pada sektor lainnya yang relative sedikit. Penduduk di samping merupakan objek juga sebagai subjek pembangunan dalam suatu Desa misalnya dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan tersebut menjadi unsur yang dapat diperlukan sebagai subjek kegiatan ekonomi sehingga pembangunan di bidang ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sektor perkebunan dan pertanian pangan seperti kelapa sawit, kelapa dan pinang pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sejarah Parit Abdul Latif

Parit Abdul Latif merupakan salah satu Parit yang ada di Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Parit Abdul Latif ini di Bangun oleh seseorang yang berasal dari Sulawesi ia bernama Bapak H. Abdul Latif, Beliau lahir di Sulawesi kemudian merantau ke Riau untuk membungakan sebuah pemukiman penduduk. Dimana saat itu Parit Abdul Latif dari sebuah hutan belantara mejadi sebuah tempat yang bisa dijadikan tempat pemukiman. Pertama kali Parit Abdul Latif ini dibuka pada hari Kamis, 29 maret tahun 1971.⁵⁷

Waktu itu beliau berumur kurang lebih 45 tahun. Parit Abdul Latif memiliki luas wilayah kurang lebih panjang 7000 meter dan memiliki lebar 500 meter. Kemudian penduduk Parit Abdul Latif didatangkan langsung dari pulau Jawa. Dalam pembangunan Parit Abdul Latif ini sendiri bukan hanya Bapak H. Abdul Latif yang berperan melainkan ada salah satu seorang temannya yang membantu dalam pembangunan pemukiman penduduk di Parit Abdul Latif.

Beliau Bernama Bapak H. Abdul Ghopur, dimana beliau berperan sebagai orang yang memebawa penduduk masuk kedalam wilayah Parit Abdul Latif Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, Bapak H. Abdul Latif ini bekerjasama dengan Bapak H. Abdul Ghopur untuk membangun dan memajukan Parit Abdul Latif.

Dimana membangun suatu wilayah tanpa adanya penduduk, wilayah tersebut tidak akan maju dan berkembang. Penduduk di samping merupakan objek juga sebagai subjek pembangunan dalam suatu Desa misalnya dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan tersebut menjadi unsur yang dapat diperlukan sebagai subjek kegiatan ekonomi sehingga pembangunan di bidang ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Dalam perkembangan di Parit Abdul Latif terdapat dua tahap perkembangan.

Tahap pertama ada beberapa penduduk yang menetap didesa ini, kemudian mereka meninggalkan pemukiman Parit Abdul Latif ini karena

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Arasse (Kepala Parit),05 juni 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi wilayah yang memprihatinkan. Pada masa itu wilayah Parit Abdul Latif masih berupa hutan dan sering mengalami banjir. Kemudian tahap kedua masuklah beberapa penduduk yang mulai menetap dan bertahan di Parit Abdul Latif.

Tradisi Kenduri di Parit Abdul Latif Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Tradisi Kenduri di Parit Abdul Latif masyarakatnya mempercayai bahwa kenduri adalah salah satu acara adat tradisi yang diadakan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT. Sejarah awal dari kenduri di Parit Abdul Latif memang masih belum jelas tahun berapa, karena hal ini atas dasar kurangnya sumber-sumber terpercaya. Tetapi di Parit Abdul Latif ini ada sesepuh yang mengerti tentang budaya-budaya jawanya. budaya kenduri pada zaman sekarang dan zaman dahulu sangatlah berbeda.

Awal mula dari adanya acara Kenduri adalah berasal dari upacara peribadatan nenek moyang pada zaman dulu. Dari upacara tersebut masyarakatnya melaksanakan kenduri sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan roh atau arwah orang yang sudah meninggal dengan cara melakukan dan memberikan sebuah sesajen.⁵⁸

Tetapi kenduri secara praktis tidak hanya dilakukan dilapangan saja, yaitu dilakukan di lapangan seperti halnya yang diajarkan oleh agama islam jawa juga. Selain itu berbeda dengan kenduri agama lain yang dilakukan dengan cara mengganti doa- doa seperti dzikir atau dengan bacaan al-quran, maupun doa-doa yang diajarkan menurut ajaran islam. Kenduri merupakan budaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun.

Dari pemaparan diatas bahwa masarakat mengetahui bahwa sebenarnya acara kenduri merupakan pengambilan dari penyerasian yang di sebar kepada orang jawa.

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Sutiah Masyarakat Parit Abdul Latif, 15 Juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut salah satu masyarakat Parit Abdul Latif tentang kenduri :

“ *nengkene genduri wes ket mbiyen wes sereng dilakokne pas aku ngerantau merene ae genduri wes eneng paleng memang wes ket ko mbah mbah e wes ngennggo genduri makane sampe saiki sek eneng* “ artinya “ Disini kenduri sudah ada dari dulu dan udah sering dilakukan. Dulu pas awal saya datang ke sini mungkin sudah ada dari kakek - kakek yang dulunya sudah memakai acara kenduri makanya sampai sekarang masih ada “

“*genduri opo do’a bareng – bareng iki akeh seng melu wong – wong tuek tujuane wek ngenekne genduri dungo go jalok kelancaran ambek keselamatan karo gusti Allah SWT* “Artinya” kenduri atau disebut do’a bersama – bersama yang di ikuti oleh para orang tua dengan tujuan mengadakan kenduri berdo’a untuk meminta kelancaran dan keselamatan dari Allah SWT”.⁵⁹

Suku Jawa berasal dari pulau Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa khususnya dari Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu suku Jawa juga memiliki budaya tradisional yang sudah cukup tua dan dianut secara turun temurun oleh penduduk Jawa. Dari sudut antropologi budaya, suku Jawa adalah orang-orang secara turun temurun menggunakan bahasa Jawa, bertempat tinggal di Jawa tengah dan Jawa timur, serta mereka yang berasal dari daerah-daerah tersebut.⁶⁰

Masyarakat Jawa, dari dulu telah dikenal luas sebagai masyarakat yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dari nenek moyangnya. Tradisi yang sarat dengan nilai-nilai luhur kebudayaan tersebut diwariskan secara turun temurun oleh tiap generasi ke generasi berikutnya, dengan keraton sebagai pusat pedoman-nya, baik di Yogyakarta maupun Surakarta.

Menurut Geertz (1996), kedua aspek ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Dalam buku kebudayaan dan agama ia menyebutkan, selamatan bertujuan baik sebagai persembahan kepada roh-roh halus dan mekanisme komunikasi untuk integrasi sosial. Selama pelaksanaan ritual, dikatakan bahwa makanan, wangi- wangian yang dibakar, serta doa-doa yang diucapkan ditujukan kepada roh-roh halus,

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Robingun Tokoh Agama 03 Juni 2021

⁶⁰ Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita,. 2001. Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta:Balai Pustaka, 1984. Hlm 175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan interaksi sosial terjadi pada saat mereka melakukan tradisi kenduri tersebut secara bersama-sama.

Tradisi kenduri pada masyarakat di Parit Abdul Latif masih tetap terlaksana, namun dalam pelaksanaannya mengalami perbedaan. Masyarakat Jawa Parit Abdul Latif ada yang masih menjalankan rangkaian tradisi seperti halnya sesuai dengan pelaksanaan budaya, tetapi ada juga masyarakat yang menjalankan tradisi mengalami perbedaan dalam pelaksanaannya yang disebabkan oleh adanya berakulturasi dengan nilai – nilai islam. “ *wong jowo nengkene ki genduri ne lebeh nyedekne diri karo Allah SWT*” artinya “masyarakat jawa disini mengadakan kenduri lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT”.

Masyarakat Jawa saat ini sudah lebih dikenal dengan proses agamanya, soalnya dalam pelaksanaan tradisinya lebih kepada pendekatan kepada Allah SWT. Kalau di lingkungan kita ini tradisi itu udah lebih kepada syukuran yang biasa kita lakukan. Misal kita ngadain acara genduri itu pasti kita ngundang tokoh agama yang ada di Parit Abdul Latif.⁶¹

Masyarakat Jawa sangat dikenal dengan keberagaman kebudayaannya yang sampai saat ini masih terlaksana. Keberadaan mereka pada umumnya akan ditunjukkan dengan adanya tradisi yang mereka lakukan. Sama halnya seperti masyarakat Jawa yang melakukan transmigrasi ke daerah Sumatera yang masih melakukan tradisi daur hidup atau yang disebut dengan selamatan. Selamatan merupakan tradisi yang sangat mendarah daging bagi masyarakat Jawa dikarenakan mereka percaya bahwa selamatan lambang kesatuan serta memiliki arti yang berupa permohonan untuk suatu keselamatan.

Keberagaman suku dalam satu lingkungan menjadi penyebab utama terjadinya akulturasi. Serupa dengan masyarakat Jawa di Parit Abdul Latif pada saat ini yang tetap melaksanakan tradisi selamatan namun sudah tidak sesuai seperti tradisi kenduri di Jawa.

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Aspari Masyarakat Parit Abdul Latif, 02 Juli 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Geertz mengatakan menjelaskan bahwa masyarakat Jawa pada umumnya melaksanakan tradisi kenduri dengan tujuan spiritual dan solidaritas sosial.⁶² Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan selalu tidak berangkat dari ranah kosong, tetapi kelanjutan dari perkembangan sebelumnya. Apakah dalam bentuknya melanjutkan tradisi yang sudah ada, merevisi pandangan yang berkembang atau bahkan menolak dan menemukan sesuatu yang baru.⁶³

Percampuran budaya lokal dengan Islam sangat mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Di dalam masyarakat yang berada di Parit Abdul Latif terjadi percampuran budaya lokal dengan budaya Islam dalam tradisi kenduri. Tradisi kenduri pada masyarakat Parit Abdul Latif sudah tercampur oleh budaya Islam baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan sebagainya. Percampuran budaya lokal dengan budaya Islam (akulturasi).

Adapun acara tradisi kenduri yang penulis teliti di Parit Abdul Latif yaitu memfokuskan pada dua hal :

1. Tradisi Kenduri Kematian

Di Parit Abdul Latif masyarakat Jawa melakukan Kenduri dimana mereka mempercayai bahwa kenduri merupakan ajaran Jawa orang-orang yang hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai karakter secara turun temurun. Kenduri yang dilakukan di Parit Abdul Latif salah satunya orang meninggal yang telah meninggal dunia mulai dari *surtanah* (geplak), *nelung dina* (tiga hari), *pitung dinane* (tujuh hari), *patang puluh dinane* (empat puluh hari), *satus dinane* (seratus hari), *setaun* (setahun), *rong tahun lan nyewu* (dua tahun/ seribu hari).⁶⁴

Kenduri merupakan bentuk aktivitas sosial berwujud upacara yang dilakukan secara tradisional. Pada kenduri kematian, setelah jenazah

⁶² Clifford Geertz, *Kebudayaan Dan Agama*, Diterjemahkan Oleh F. Budi Hardiman Dari *The Interpretation Of Culture*, 1992 (Yogyakarta : Kanisius)

⁶³ Dr. Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2007),

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Robingun Tokoh Agama 03 Juni 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikebumikan, diadakan kenduri surtanah atau geblak, hari ketiga dari hari kematian diselenggarakan kenduri *Nelung Dina*, hari ke tujuh dari dari hari kematian kenduri *mitung dina*, selanjutnya hari ke Empat Puluh dari hari kematian diadakan kenduri *Matang Puluh dina*, hari ke seratus diadakan kenduri *Nyatus*, peringatan satu tahun pertama diadakan kenduri *Mendak Sepisan* sedangkan tahun kedua diadakan *mendak pindo*, dan yang terakhir adalah pada hari keseribu yang disebut kenduri *Nyewu*. *Surtanah* sampai *nyewu* ini pada dasarnya sama tujuannya yakni mendoakan almarhum agar arwahnya diterima dengan tenang di sisi Allah SWT.

“ *genduri wek eneng wong mati ngene biasane wek sek dino pertama genduri ne gak perlu ngundang uwong mergone wong wes podo eruh mesti gawe acara yasinan*” artinya “ kenduri kematian biasanya kalau masih hari pertama tidak perlu mengundang orang tu menghadiri acara kenduri kematian karena orang tahu bakal mengadakan yasinan”.⁶⁵

Bentuk kenduri kematian ini adalah membaca surah yasin dan tahlil dibacakan oleh Bapak – bapak yang dilaksanakan setelah magrib ataupun sesudah, kemudian dilanjutkan dengan acara jamuan makanan. Pelaksanaan kenduri kematian sebagai rangkaian dari ritual tradisi yaitu kenduri merupakan sebuah tradisi berkumpul yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua masyarakat Parit Abdul Latif yang diundang, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari seseorang yang melakukan penyelenggaraan yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang ke acara kenduri.

Dalam kenduri itu dipanjatkan doa, biasanya ada satu orang yang dituakan sebagai pemimpin doa sekaligus yang mengikrarkan hajat dari sang tuan rumah. Seorang pemimpin itu biasa juga disebut sebagai Ustadz atau Ulama. Pemimpin ini biasa diundang sendiri karena orang itu memang sudah biasa menjalankan peran dan fungsi sebagai pemimpin doa

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Ariono Masyarakat Parit Abdul Laif 03 Juni 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kenduri. Tetapi jika tidak ada, kenduri bisa juga dipimpin oleh orang yang dianggap tua dan mampu untuk memimpin kenduri tersebut.⁶⁶

Dalam kenduri kematian/ arwah, tuan rumah mengundang para tetangga, dan masyarakat sekitar. Untuk membaca surah yasin, tahlil dan doa serta menikmati hidangan. Sedekah arwah ini merupakan tradisi bagi masyarakat Parit Abdul Latif yang telah dilakukan secara turun-temurun. Doa yang kita panjatkan akan menjadi amal yang tidak terputus bagi leluhur kita yang telah meninggal. Oleh sebab itu jika ada masyarakat yang meninggal akan mengadakan kenduri arwah ataupun mengingat arwah-arwah leluhur yang telah lama meninggal. Mengenai hidangan dalam kenduri arwah tidak ada aturan menu khusus yang harus disajikan, semua tergantung kemampuan masing- masing orang, kalau mampu hanya menghidangkan kue-kue tidak dipaksakan harus menghidangkan nasi dan lauk-pauknya yang ininya adalah mendo'akan si almarhum.⁶⁷

Adapun pelaksanaan tradisi kenduri seperti berikut, dimana kenduri diadakan pada malam-malam yang telah ditentukan yaitu:

- Malam pertama, akan datang ulama, kaum kerabat, dan masyarakat-masyarakat yang di undang. Pelaksanaan kenduri, dimulai dari suguhan dihidangkan sejenak setelah para undangan datang, duduk bersila melingkari suguhan, maka pada pihak keluarga akan menyampaikan sesuatu sebelum memulai kenduri dalam rangka ini pihak keluarga akan meminta maaf kepada tetangga, kerabat dan handa tauladan, itu berisi bagaimana kehidupan saat almarhum hidup jika almarhum ada berbuat kesalahan mohon dimaafkan. Setelah itu, baru dimulai acara pembacaan surat yasin dan tahlil, di pandu oleh ulama/ orang tua, dan setelah selesai pembacaan yasin dan tahli, dilanjutkan dengan berzikir. Setelah itu selesai maka kaum ibu-ibu telah siap untuk menghidangkan makanan yang akan dihidangkan. Biasanya pada

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Diana Masyarakat Parit Abdul Laif 04 Juni 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Varamita masyarakat Parit Abdul Latif 07 mei 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malam pertama ini masyarakat membuat makanan yang dinggap ringan, karena pelaksanaan ini masih malam pertama.⁶⁸

- Selanjutnya malam kedua, seperti pelaksanaa pada malam pertama warga yang diundang berdatangan, setelah semua hadir maka dimulailah membaca membaca yasin, tahlil dan zikir, pada malam kedua ini biasanya makanannya yang berkuah seperti miso dan soto. Setelah semua selesai maka para tetangga akan siap membantu untuk bersih-bersih seperti menyuci piring dan lain sebagainya.
- Malam ketiga yaitu biasanya nasi dan lauk-pauk. Ada juga sebagian masyarakat mulai malam pertama sampai malam ketujuh mereka mengadakan kenduri.
- Malam ketujuh, sampai malam keseratus.

Setiap acara kenduri ditutup dengan dengan pembacaan do'a, sedangkan para tamu undangan lainnya mengamini do'a tersebut sambil mengangkat kedua tangannya Setelah do'a selesai, kemudian tuan rumah mempersilahkan untuk para undangan untuk menikmati hidangan yang telah disuguhkan.⁶⁹

Dengan penjelasan tersebut nampak bahwa inti dari kenduri adalah bersyukur kepada Allah dan menyampaikan permohonan (doa) kebaikan kepada Allah, disertai dengan memberikan sesuatu, yakni hidangan sebagai sedekah kepada orang lain. Memberikan sesuatu kepada orang lain merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan. Kebudayaan masyarakat Jawa dengan masih melaksanakan Kenduri selamatn merupakan sebuah kebudayaan yang telah ada dan juga harus dilestarikan. Dalam masyarakat Jawa Kenduri merupakan sebuah tradisi yang harus ada di dalam masyarakat disebabkan karena Kenduri merupakan sebuah Tradisi ataupun kebudayaan karena mengandung keshalihan sosial di dalam masyarakat

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak H. kasan Tokoh Agama 05 Juni 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak H. kasan Tokoh Agama 05 Juni 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, bahkan tidak hanya itu Kenduri juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling Berinteraksi.

Kenduri Semah Parit

Tradisi (bahasa Latin : *traditio*, artinya diteruskan) menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agam atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi-tradisi ini biasanya dihubungkan antara suatu kegiatan manusia dengan aktivitas alam sekitar, antar manusia, manusia dengan sang penguasa (bentuk umum). Memang secara naluriah, manusia mengakui akan adanya sebuah penguasaan sesuatu terhadap sesuatu agar sesuatu tersebut tidak mengganggu aktivitas manusia dalam kehidupan.

Secara umum perwujudan dari kebudayaan itu sendiri adalah berupa benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi-organisasi social, religi/agama, seni dan lain-lain. Tujuannya untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Jadi kebudayaan bisa didapat dari mana saja, baik dalam pelajaran di sekolah maupun dari lingkungan sosialnya. Orang biasanya banyak belajar dari apa yang ia lihat sehari-hari, mereka punya kebiasaan yang umumnya sama dengan orang-orang di sekitarnya. Kebudayaan itu secara tidak sengaja muncul dalam masyarakat dan di setuju secara tidak langsung oleh sebuah masyarakat tersebut. Namun biasanya dianut dan dipercaya dalam suatu masyarakat.⁷⁰

Tradisi ini merupakan sebuah kebiasaan yang berpangkal pada buah pemikiran masyarakat. Pada dasarnya dulu parit Abdul Latif sebuah hutan dan banyak yang tidak mengetahui mengenai asal usul tradisi

⁷⁰ Koentjaraningrat *Kebudayaan Jawa: Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta, 1970. hlm. 34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersih desa sendiri, mereka hanya menganggap bahwa tradisi ini memang sudah ada sebelum mereka hadir. Namun kenyataannya, kehadiran tradisi ini merupakan sebuah ketakutan yang dialami oleh masyarakat sejak terjadi hal-hal aneh berbau mistis di desa tersebut hingga pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang wajib dilaksanakan.

Tradisi dalam masyarakat Jawa berwujud dalam beragam bentuk, salah satunya adalah tradisi bersih desa. Menurut Sumardi menyatakan bahwa upacara bersih desa mempunyai banyak sebutan, misalnya sedekah bumi, rasulan, slametan bumi suran dan lainnya.⁷¹ Pemberian nama ini biasanya tergantung dari daerah masing - masing. Di Parit Abdul Latif Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir disebut dengan kata “Semah Parit“. Bersih desa adalah upaya manusia untuk mencari keseimbangan atau hubungan dengan makhluk yang tidak kasat mata (gaib) dan diyakini sebagai penjaga atau pelindung desa.⁷²

Jadi semah parit yang berada di Parit Abdul Latif Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir di anggap untuk meminta keselamatan. penyelenggaraan bersih desa mengikuti kebiasaan, seperti melakukan bersih – bersih Parit serta melakukan sesaji dan doa dilakukan di rumah ketua parit.⁷³ Kebanyakan orang Jawa percaya bahwa hidup manusia di dunia ini sudah diatur dalam alam semesta, sehingga tidak sedikit dari mereka yang bersikap nerima, yaitu menyerahkan diri kepada takdir. Inilah sebabnya manusia hidup tidak terlepas dengan lain-lainnya yang ada di alam jagad.⁷⁴

Masyarakat Jawa begitu menghargai alam yang terbukti dengan adanya tradisi Nyemah Parit sebagai bentuk atau perwujudan penghormatan manusia terhadap alam. Hal ini dapat dibuktikan dengan

⁷¹ Sumardi, Sukarjo, Sukari, Sudarmo & Hisbaron Muryantoro. *Peranan Nilai Budaya Daerah Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud 1997 hlm 137

⁷² Wawancara dengan Bapak Arasse (Kepala Parit) 05 Juni 2021

⁷³ Wawancara dengan Ibu Irawati masyarakat Parit Abdul Latif 14 juni 2021

⁷⁴ Koentjaraningrat: *Kebudayaan Jawa dalam* buku Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia. Jakarta, 1970, hlm. 347.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pencaharian masyarakat yang erat kaitannya dengan alam, katakan saja seperti petani, pekebun, dan peternak mereka hidup dari alam. Para petani mengolah alam untuk menghasilkan bahan makanan.

Waktu dilaksanakan dilaksanakan nyemah Parit tidak sembarangan ditentukan, melainkan ada hari-hari tertentu dalam penanggalan kalender Jawa yang merupakan hari sakral untuk melaksanakan Tradisi Nyemah Parit. Tradisi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali atau setiap pergantian tahun. Nyemah parit dilakukan rutin oleh masyarakat setempat. Menurut pandangan masyarakat tradisi nyemah parit merupakan tradisi yang udah ada semenjak mereka mulai menempati daerah tersebut dimana mereka harus mempertahankan dan menciptakan kebersamaan serta bersedekah kepada sesama.⁷⁵

Tradisi semah parit di Parit Abdul Latif dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur. Karna bentuk pelaksanaan ini agar tidak diganggu oleh makhluk halus. Karna tradisi ini sudah turun temurun dan harus dilaksanakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada tanggal 1 januari. Masyarakat Parit Abdul Latif ini juga dilarang bekerja, memetik dedaunan ataupun bunga pada saat pelaksanaan semah parit. Masyarakat Parit Abdul Latif juga sangat mengikuti anjuran tersebut.⁷⁶

Adapun pelaksanaan kenduri semah parit di Parit Abdul Latif seperti berikut :

- Pelaksanaan kenduri semah parit dilaksanakan pada tanggal 1 bulan januari setiap tahun.
- Sehari sebelum hari H di laksanakan semah parit yaitu melakukan pemotongan ayam kampung di aliran parit dihilir sungai Parit Abdul Latif.
- Pelaksanaan kendurinya dilakukan pada saat pagi hari sekitaran jam 08.00 wib pada tanggal 1 bulan januari.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Aspari Masyarakat Parit Abdul Latif 03 juli 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Arase (Kepala Parit) 05 juni 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pelaksanaan kenduri di laksanakan dirumah Kepala Parit Abdul Latif yaitu Bapak Arase.
- Kemudian masyarakat Parit Abdul Latif datang kerumah Kepala Parit untuk menghadiri kenduri semah parit
- Pelaksanaan kenduripun akan dimulai, dimulai dari suguhan dihadirkan sejenak setelah para undangan datang, duduk bersila melingkari suguhan.
- Masyarakat Parit Abdul Latif antusias dalam melaksanakan tradisi semah parit.
- Dalam pelaksanaan kenduri semah parit pembacaan doa dipimpin oleh seseorang masyarakat Parit Abdul Latif. Beliau biasana salah seorang imam dimesjid.
- Adapun dalam pembacaan do'a tradisi kenduri semah parit yaitu pembacaan surah Al – fatihah, Al – ikhlas, Al –falaq, An – nas, Al – baqarah, Ayat Kursi, Istigfar, Tasbih , Do'a Arwah kemudia Do'a Selamat.
- Setelah selesai dalam pembacaan Do'a baru masyarakat Parit Abdul Latif menyantap hidangan yang sudah disediakan.⁷⁷

Kenduri merupakan budaya adat, bukan budaya agama. Masyarakat paham, dari kegiatan dalam kenduri semah parit yang terpenting hanyalah do'a bukan perlengkapan. Karena pelaksanaan semah parit harus terus dilaksanakan setiap tahun baru. Pelaksanaan kenduri semah parit merupakan sebuah tradisi berkumpul yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua masyarakat Parit Abdul Latif.

Unsur Budaya Jawa dalam Tradisi Kenduri Kematian dan Semah Parit

Masyarakat Jawa dalam melaksanakan kegiatan keagamaanya senantiasa tidak lupa membuat menu makanan (sesaji) yang penuh dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Robingun Tokoh Agama 03 Juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna-makna simbolik keagamaan. Pada dasarnya jenis tradisi dan pelaksanaan kenduri di semua daerah sama, walaupun ada yang berbeda-beda hanyalah satu atau dua poin saja. Berikut rincian dari perlengkapan yang digunakan dalam kenduri beserta makna simbolik yang terkandung di dalamnya:

Tumpeng

Tumpeng merupakan Tumpeng atau biasa kita kenal dengan sebutan *buceng* adalah olahan nasi yang berbentuk kerucut menyerupai gunung lengkap dengan lauk pauk di sekelilingnya. Penyajiannya pun bervariasi. Nasi yang digunakan bisa menggunakan nasi putih biasa, nasi gurih, ketan ataupun nasi kuning. Secara umum, sajian nasi tumpeng diidentikkan dengan olahan nasi kuning berbentuk kerucut dengan nasi putih di atasnya serta disajikan di atas tampah (wadah bundar tradisional dari anyaman bambu) dan dialasi daun pisang.

Gambar IV.1 Nasi kuning/ *Buceng*



Dengan adanya tumpeng diharapkan roh nenek moyang akan berkenan hadir dalam sebuah upacara yang dilakukan oleh manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam agama Hindu tumpeng dilambangkan sebagai gunung Mahameru sebagai tempat suci dan keramat tempat bersemayamnya para dewa. Dalam Islam tumpeng yang bentuknya menjulang ke atas diartikan sebuah perwujudan yang Esa. Jadi dengan adanya tumpeng dalam sebuah upacara keagamaan diharapkan manusia akan senantiasa ingat pada kekuasaan Allah SWT.⁷⁸

Apem

Apem merupakan salah satu kue tradisional yang masih dipertahankan hingga saat ini oleh masyarakat disini dan masih sering disajikan di acara kenduri kematian. Kue apem sendiri terbuat dari tepung beras, gula, santan dan ragi instan.

Gambar IV.2 Kue Apem



Makanan apem ini memiliki arti sama yakni memohon ampun kepada sang pencipta atas segala kesalahan yang dilakukan. Apem berasal dari kata *afwun* yang berarti ampun, ketan berasal dari *khata-an* yang berarti kesalahan, dan pura berasal dari kata *ngapura* yang memiliki arti

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sutiah Masyarakat Parit Abdul Latif 15 Juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maaf. Jadi ketiga makanan tersebut secara umum bisa diartikan mohon maaf pada Allah SWT.

Ayam Utuh Atau Inkung

Ayam inkung merupakan ayam utuh yang dihidangkan bersama jeroannya. Inkung ayam adalah masakan olahan berbahan utama ayam kampung yang disajikan secara utuh (ayam utuh). Ini biasanya disajikan hanya pada acara-acara dan tradisi tertentu seperti acara tradisi kenduri kematian dan semah parit.

Gambar IV.3 Ayam Inkung



Ayam utuh atau inkung ini dimaknai agar manusia bisa berperilaku seperti ayam. Seekor ayam jika diberi makan tidaklah langsung dimakan, namun dipilih dahulu mana yang baik dan mana yang tidak, dengan demikian manusia diharapkan mampu memilah mana hal baik yang harus dilakukan dan mana hal buruk yang harus di tinggalkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serundeng

Serundeng dibuat dari parutan kelapa yang digoreng hingga kuning kecoklatan dengan bumbu-bumbu, Biasanya serundeng disajikan bersama dengan kue apem.

Gambar IV.4 Serundeng



Serundeng Orang Jawa percaya bahwa aroma serundeng yang kuat akan sampai diakhirat, dan akan mampu mendatangkan arwah luluhur untuk hadir dalam acara kenduri

Bubur atau jenang sengkala.

Bubur merah putih ini juga kerap disebut sebagai bubur sengkolo. Bahan utamanya terbuat dari beras ketan. Disebut merah dan putih karena bubur ini memadukan bubur ketan dengan campuran gula merah atau gula aren dan bubur ketan polos putih.

Gambar IV.5 Bubur Jenang Sengkala



Jenang sengkala terdiri dari dua bubur (merah dan putih). Warna merah berarti bahwa manusia berasal dari darah merah seorang ibu, sedangkan warna putih berarti bahwa manusia berasal dari air yang berwarna putih (mani) seorang ayah. Arti dari Jenang sengkala ini juga dipercaya mampu mencegah masuknya makhluk halus jenis apa pun, serta mencegah hal-hal buruk terjadi.⁷⁹

Kenduri diselenggarakan pada waktu-waktu yang tidak terduga tergantung pada pelaksana kenduri itu sendiri. Dalam pelaksanaan kenduri kematian biasanya menghadirkan menu – menu seperti soto dan makanan yang mudah dibuat. Ini biasanya dilakukan di hari pertama kenduri kematian dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan tuan rumah supaya tidak merasa kerepotan atau disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan dalam acara semah kampung menu makanan (sesaji) yang dihadirkan seperti tumpeng, ayam utuh (ingkung) serta menu makan lainnya. Tumpeng dan ayam ingkung hanya digunakan sebagai syarat yang harus ada. tidak terikat dengan aturan ketentuan waktu dan perlengkapan seperti kenduri yang lainnya.

Pelaksanaan kenduri biasanya dilakukan dilapangan maupun dirumah. Adapun jenis – jenis kenduri misalnya kenduri kematian, kenduri pindah rumah, kenduri pernikahan, kenduri khitanan, kenduri semah kampung dan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sutiah Masyarakat Parit Abdul Latif 15 Junii 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain – lain. Wujud tradisi kenduri penuh unsur-unsur kepercayaan Animisme Dinamisme, kemudian ditambahi dengan unsur-unsur Hindu-Budha serta akulturasi dengan Islam.

Setiap penambahan unsur dalam kenduri tentunya akan merubah sebuah bentuk kenduri, hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu tentulah mengalami perubahan. Sebuah pembaharuan tentu berakibat pada perubahan pola kehidupan manusia. Keinginan untuk berinovasi membuat manusia meninggalkan tradisi lama untuk menciptakan tradisi baru.

Kegiatan kenduri tetap masih ada, hanya saja bentuknya yang berubah karena nilai-nilai kejawenan telah sedikit demi sedikit memudar tergeser oleh pengilhaman ajaran Islam yang semakin kuat. Fungsi kenduri yang dahulunya sebagai salah satu bentuk ritual keagamaan yang sakral, kini berfungsi lebih sebagai sarana untuk bershodaqoh serta menjaga hubungan baik dengan sesama anggota masyarakat. Di Parit Abdul Latif kenduri telah berbentuk dari sebuah acara berdoa'a bersama dalam sebuah pengajian, yang nantinya dilanjutkan dengan makan bersama.

Tradisi dengan sasaji saat ini hanyalah lebih pada sekedar melestarikan budaya Jawa yang telah ada sejak lama, karena kebanyakan orang yang masih melakukan kenduri tidak tahu arti atau makna sasaji dan prosesi yang dilakukan. Dalam kenduri yang mengerti betul prosesi serta sasaji yang ada diaturan pakem adat Jawa adalah para orang tua, jadi ketika para orang tua telah tiada, golongan muda yang tidak paham apa pun soal seluk beluk adat kenduri maka beberapa orang akan melaksanakan kenduri sasuai apa yang orang-orang muda pahami.

Kenduri merupakan budaya adat, bukan budaya agama. Masyarakat paham, dari kegiatan dalam kenduri yang terpenting hanyalah do'a bukan perlengkapan.

Nilai – nilai dalam Tradisi Kenduri Kematian dan Semah Parit

Tradisi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tradisi merupakan manifestasi dari pikir, rasa dan karsa. nilai budaya adalah nilai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

– nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkup masyarakat yang mengakar pada suatu kebiasaan kepercayaan, simbol – simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi ataupun yang sedang terjadi.

Adapun nilai – nilai yang terkandung dalam Unsur Budaya Tradisi Kenduri Masyarakat Parit Abdul Latif Desa Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu Sebagai berikut :⁸⁰

Nilai keagamaan

Dalam tradisi kenduri kematian dan semah parit terdapat sebuah nilai agama. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai agama yang ada pada tradisi kenduri kematian dan semah parit, yaitu terdapatnya suatu unsur ibadah, yang di mana pada tradisi kenduri kematian terdapat suatu bentuk permohonan doa kepada Allah SWT yang dipimpin oleh seorang pemimpin do'a. Dimana do'a untuk kenduri kematian untuk mendoakan keluarga/orang telah meninggal dan do'a semah parit untuk memohon doa keselamatan bagi seluruh masyarakat di Parit Abdul Latif. Hal ini merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah dengan meyakini bahwa hanya kepadanya tempat untuk memohon pertolongan.

Nilai Sedekah

Makanan dan minuman yang dihidangkan di dalam berbagai bentuk makanan, di Jawa sering kali disebut selamatan, yang merupakan inti dari pelaksanaan suatu tradisi. Selamatan bermanfaat memberikan keselamatan diri dari bahaya atau siksaan. Selamatan menurut agama Islam tidak hanya dilakukan pada saat bahagia, seperti pada saat meninggalnya seseorang. Hal tersebut karena dalam kenyataannya musibah itu menimpa siapa saja yang dikehendaknya, baik orang yang kaya atau yang miskin.

Nilai Sosial

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Robingun Tokoh Agama Parit Abdul Latif 03 Juni 2021



Nilai sosial merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam tradisi Kenduri kematian dan semah parit karena dapat kita ketahui bahwasanya dalam masyarakat akan terjadi sebuah interaksi antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Dimensi manusia sebagai makhluk sosial berarti dalam hidupnya selalu bersama dan mengandung makna psikologis, yaitu di mana terdapatnya suatu dorongan untuk mencintai dan dicintai serta adanya kebahagiaan yang akan muncul terutama dari kepuasan rohani. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Maka dari itu sebagai bentuk dari wujud kepedulian sosial kepada masyarakat, maka seseorang harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat dengan keikutsertaan seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat, seperti halnya keikutsertaan seseorang dalam pelaksanaan tradisi kenduri kematian dan semah parit.

4. Nilai Tolong Menolong

Dalam hal tolong-menolong pada peristiwa kematian, biasanya dilakukan oleh seseorang dengan amat rela, tanpa perhitungan akan mendapat pertolongan kembali, karena menolong orang yang mendapat musibah itu rupa-rupanya berdasarkan rasa bela sungkawa yang universal dalam jiwa makhluk manusia. Dan dasar dari tolong-menolong juga rupa-rupanya perasaan saling butuh membutuhkan, yang ada dalam jiwa warga masyarakat. Nilai tolong-menolong dalam tradisi kenduri kematian dan semah Parit pada masyarakat terlihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraannya. Sebagai makhluk sosial di mana hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sikap yang disertai dengan tindakan untuk saling tolong menolong dalam proses persiapan pelaksanaan tradisi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap masyarakat memiliki suatu tradisi budaya yang berbeda dari tradisi budaya masyarakat lain. Kebudayaan merupakan suatu kumpulan yang terintegrasi dari cara-cara berlaku yang dimiliki bersama. Kebudayaan yang bersangkutan secara unik mencapai penyesuaian kepada lingkungan tertentu. Diatas merupakan nilai – nilai yang terkandung didalam tradisi kenduri kematian dan semah parit. Nilai – nilai yang terkandung di dalam tradisi ini hampir sama dengan nilai – nilai yang terkandung di Jawa hanya saja pada saat pelaksanaannya makanan (sesaji) ini diletakkan di tengah-tengah kumpulan masyarakat yang sedang membaca doa. Berkat dalam kenduri lazimnya berisi nasi, lauk yang dilengkapi serundeng, apem, dan peyek teri. Semua unsur tersebut harus ada dalam sebuah berkatan (nasi yang dibawa pulang).

Seiring perkembangan zaman, kemudian membawa konsekuensi bagi perubahan sosial, maka sistem religi yang akrab disebut kenduri juga mengalami pergeseran. Persegeran tersebut berada pada pemahaman masyarakat terhadap nilai atau makna dari tradisi yang ada, sebab pemahaman yang telah berbeda, kemudian menghasilkan wujud tradisi yang dilakukan juga berbeda. Pengalaman baru dan teknologi baru membuat manusia melakukan penyesuaian cara hidup dan kebiasaan yang baru.

Pergeseran nilai – nilai kenduri di Jawa terlihat pada berbagai hal dalam pelaksanaan kenduri sekarang ini. Pada zaman dulu, kenduri secara local di maknai sebagai sarana menjaga hubungan baik kepada penguasa alam. Sedangkan saat ini, lenduri dimaknai sebagai sarana bersedekah dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Prosesi dan perlengkapan dalam tradisi kenduri yang penuh unsur – unsur kepercayaan lama kini mengutamakan unsur dalam ajaran agama islam.